

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan penjelasan tentang karakter atau ciri dari subyek penelitian. Karakteristik responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
16	6	15
17	26	65
18	7	17.5
19	1	2.5
Total	40	100

Sumber : data primer

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 siswi, mayoritas siswi berumur 17 tahun sebanyak 26 responden (65%) dan yang paling sedikit adalah umur 19 tahun berjumlah 1 responden (2.5%).

2. Pengetahuan Siswi tentang SADARI Dalam Deteksi Dini Kanker

Payudara di MAN I Surakarta

Dalam Penelitian ini Pengetahuan siswi tentang SADARI dalam deteksi dini kanker payudara dibagi menjadi enam indikator yaitu pada tingkat tahu, paham, tingkat aplikasi, tingkat analisis, tingkat sintesis dan pada tingkat evaluasi.

- a. Pengetahuan Siswi MAN I Surakarta kelas III tentang SADARI dalam Deteksi Dini Kanker Payudara pada tingkat tahu

Dari hasil analisis dapat diketahui pengetahuan siswa pada tingkat tahu pada tabel berikut :

Tabel 7. Pengetahuan Siswi Kelas III MAN I Surakarta tentang SADARI dalam Deteksi Dini Kanker Payudara pada Tingkat Tahu

Kategori	f	Persentase (%)
Baik	32	80
Cukup Baik	8	20
Kurang Baik	0	0
Tidak Baik	0	0
Total	40	100

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas siswi kelas III MAN I Surakarta mempunyai pengetahuan baik tentang SADARI dalam deteksi dini kanker payudara pada tingkat tahu sebanyak 32 siswi (80%), dan pengetahuan cukup baik sebanyak 8 siswi (20%).

- b. Pengetahuan Siswi MAN I Surakarta kelas III tentang SADARI tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada tingkat pemahaman

Dari hasil analisis dapat diketahui pengetahuan siswa pada tingkat pemahaman adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Pengetahuan Siswi MAN I Surakarta kelas III tentang SADARI tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada tingkat pemahaman

Kategori	f	Persentase (%)
Baik	31	77,5
Cukup Baik	9	22,5
Kurang baik	0	0
Tidak baik	0	0
Total	40	100

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas siswi kelas III MAN I Surakarta mempunyai pengetahuan baik tentang SADARI dalam deteksi dini kanker payudara pada tingkat pemahaman sebanyak 31 siswi (77,5%), dan pengetahuan cukup baik sebanyak 9 siswi (22,5%).

- c. Pengetahuan Siswi MAN I Surakarta kelas III tentang SADARI dalam Deteksi Dini Kanker Payudara pada tingkat aplikasi

Dari hasil analisis dapat diketahui pengetahuan siswa pada tingkat aplikasi pada tabel berikut :

Tabel 9. Pengetahuan Siswi MAN I Surakarta kelas III tentang SADARI dalam Deteksi Dini Kanker Payudara pada tingkat aplikasi

Kategori	f	Persentase (%)
Baik	22	55
Cukup Baik	11	27,5
Kurang baik	5	12,5
Tidak baik	2	5
Total	40	100

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas siswi kelas III MAN I Surakarta mempunyai pengetahuan baik tentang SADARI dalam deteksi dini kanker payudara pada tingkat aplikasi sebanyak 22 siswi (55%), cukup baik sebanyak 11 siswi (27,5%), kurang baik 5 siswi (12,5%) dan tidak baik sebanyak 2 siswi (5%).

- d. Pengetahuan Siswi MAN I Surakarta kelas III tentang SADARI dalam Deteksi Dini Kanker Payudara pada tingkat analisis

Dari hasil analisis dapat diketahui pengetahuan siswa pada tingkat analisis pada tabel berikut :

Tabel 10. Pengetahuan Siswi MAN I Surakarta kelas III tentang SADARI dalam Deteksi Dini Kanker Payudara pada tingkat analisis

Kategori	f	Persentase (%)
Baik	31	77,5
Cukup Baik	6	15
Kurang baik	0	0
Tidak baik	3	7,5
Total	40	100

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas siswi kelas III MAN I Surakarta mempunyai pengetahuan baik tentang SADARI dalam deteksi dini kanker payudara pada tingkat analisis sebanyak 31 siswi (77,5%), cukup baik sebanyak 6 siswi (15%) dan tidak baik sebanyak 3 siswi (7,5%).

- e. Pengetahuan Siswi MAN I Surakarta kelas III tentang SADARI dalam Deteksi Dini Kanker Payudara pada tingkat sintesis

Dari hasil analisis dapat diketahui pengetahuan siswa pada tingkat sintesis pada tabel berikut :

Tabel 11. Pengetahuan Siswi MAN I Surakarta kelas III tentang SADARI dalam Deteksi Dini Kanker Payudara pada tingkat sintesis

Kategori	f	Persentase (%)
Baik	24	60
Cukup Baik	10	25
Kurang baik	4	10
Tidak baik	2	5
Total	40	100

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas siswi kelas III MAN I Surakarta mempunyai pengetahuan baik tentang SADARI dalam deteksi dini kanker payudara pada tingkat sintesis sebanyak 24 siswi (60%), cukup baik sebanyak 10 siswi (25%), kurang baik sebanyak 4 siswi (10%) dan tidak baik sebanyak 2 siswi (5%).

- f. Pengetahuan Siswi MAN I Surakarta kelas III tentang SADARI dalam Deteksi Dini Kanker Payudara pada tingkat evaluasi

Dari hasil analisis dapat diketahui pengetahuan siswa pada tingkat aplikasi pada tabel berikut :

Tabel 12. Pengetahuan Siswi MAN I Surakarta kelas III tentang SADARI dalam Deteksi Dini Kanker Payudara pada tingkat evaluasi

Kategori	f	Persentase (%)
Baik	24	60
Cukup Baik	8	20
Kurang baik	3	7,5
Tidak baik	5	12,5
Total	40	100

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas siswi kelas III MAN I Surakarta mempunyai pengetahuan baik tentang SADARI dalam deteksi dini kanker payudara pada tingkat evaluasi sebanyak 24 siswi (60%), cukup baik sebanyak 8 siswi (20%), kurang baik sebanyak 3 siswi (7,5%) dan tidak baik sebanyak 5 siswi (12,5%).

Dari hasil hitung persentase pengetahuan siswi kelas III MAN I Surakarta tentang SADARI dalam deteksi dini kanker payudara menurut enam indikator diatas untuk pengetahuan siswi kelas III MAN I Surakarta tentang SADARI dalam deteksi dini kanker payudara secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Pengetahuan Siswi Kelas III MAN I Surakarta tentang SADARI dalam Deteksi Dini Kanker Payudara

Kategori	f	Persentase (%)
Baik	25	62,5
Cukup Baik	15	37,5
Kurang Baik	0	0
Tidak Baik	0	0
Total	40	100

Sumber : data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswi kelas III MAN I Surakarta memiliki pengetahuan tentang sadari dalam deteksi dini kanker payudara kategori baik sebanyak 25 siswi (62,5%) dan cukup baik 15 siswi (37,5%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi kelas III MAN I Surakarta memiliki pengetahuan tentang sadari dalam deteksi dini kanker payudara kategori baik sebanyak 25 siswi (62,5%) dan cukup baik 15 siswi (37,5%). Berarti mayoritas siswi memiliki pengetahuan yang baik tentang sadari dalam pendeteksian dini kanker payudara. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erlyn Hapsari (2008), dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal dengan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan payudara sendiri. Hal tersebut menandakan bahwa dengan pengetahuan dari siswi tentang SADARI maka dapat mendeteksi secara dini kanker Payudara, hal ini sesuai dengan ibu-ibu yang mempunyai pendidikan dan pengetahuan yang baik tentang SADARI.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, untuk memperjelas pengetahuan siswi tentang Sadari Deteksi Dini Kanker Payudara di MAN I Surakarta maka dibawah ini akan dibahas lebih lanjut. Berdasarkan tujuan penelitian dapat diketahui bahwa pada penelitian ini tingkat pengetahuan yang diteliti adalah pengetahuan pada tingkat tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

1. Pengetahuan Siswi tentang SADARI Dalam Deteksi Dini kanker Payudara di MAN I Surakarta pada Tingkat Tahu

Dari analisis persentase pengetahuan siswi pada tingkat tahu dalam kategori baik (80%). Hal ini ditunjukkan dengan bahwa sebagian besar responden menjawab benar tentang pengertian SADARI. Hampir seluruh responden menjawab benar bahwa pengetahuan SADARI sangat diperlukan oleh siswi, sebagian besar responden menjawab benar bahwa keuntungan dari memeriksa payudara sendiri adalah bisa mendeteksi secara dini kanker payudara, hampir seluruh responden menjawab benar bahwa pendeteksian awal adalah cara pencegahan terbaik. Sebagian besar responden menjawab benar bahwa tentang pengertian Fam (*Fibroadenoma mammae*) adalah gejala awal dari kanker payudara. Meskipun demikian masih ada sebagian kecil responden yang menjawab salah.

Pada hasil penelitian sebelumnya pendidikan ibu berpengaruh terhadap deteksi dini adanya kanker payudara. Terlihat dalam penelitian ini bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang menengah dan tinggi tamat SLTA dan PT/Akademi sebanyak 8 orang (26,7%) lebih mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri daripada ibu yang berpendidikan rendah tamat SLTP dan SD sebanyak 7 orang (23,3%). Ibu dengan tingkat pendidikan yang menengah dan tinggi sadar akan pentingnya pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini adanya kanker payudara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden dapat mengingat kembali materi tentang SADARI deteksi dini kanker

payudara yang pernah didapatnya sehingga responden tidak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan tentang SADARI deteksi dini kanker payudara, keadaan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat yang paling rendah.

2. Pengetahuan Siswi tentang SADARI Dalam Deteksi Dini kanker Payudara di MAN I Surakarta pada Tingkat Paham

Pengetahuan Siswi tentang SADARI Dalam Deteksi Dini kanker Payudara di MAN I Surakarta pada tingkat paham adalah dalam katagori baik (77,5%). Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar responden menjawab benar bahwa Fam (*Fibroadenoma mammae*) biasanya menyerang remaja umur 20 – 25 tahun, sebagian besar responden menjawab benar bahwa kanker payudara adalah salah satu penyakit yang menakutkan, sebagian responden menjawab benar bahwa pemeriksaan payudara sendiri dilakukan tiap bulan secara teratur, hampir seluruh responden menjawab benar bahwa deteksi dini adalah usaha untuk menemukan secara dini, sebagian besar responden menjawab benar bahwa tujuan deteksi dini adalah menemukan adanya kanker yang dapat disembuhkan. Berdasarkan penelitian masih terdapat sebagian kecil responden yang menjawab salah.

Hal ini dimungkinkan responden mempunyai pemahaman yang tidak baik, selain itu responden kesulitan dalam memahami materi karena didalam pemahaman responden tidak hanya dituntut untuk mengingat tapi juga berpikir. Menurut Notoatmodjo (2003) bahwa memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Hal ini didukung juga oleh Arikunto (2001) yang menyatakan bahwa untuk menjawab soal pemahaman dituntut untuk memahami 2 pengertian / lebih kemudian memahami dan menyebutkan hubungannya. Jadi dalam menjawab pertanyaan pemahaman selain harus mengingat juga harus berpikir, oleh karena itu pertanyaan pemahaman lebih tinggi dari pada soal tahu.

3. Pengetahuan Siswi tentang SADARI dalam Deteksi Dini Kanker Payudara di MAN I Surakarta Pada Tingkat Aplikasi.

Pengetahuan siswi tentang SADARI dalam Deteksi Dini Kanker Payudara pada tingkat aplikasi dalam kategori baik (55%). Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden menjawab benar bahwa memeriksa payudara sendiri dilakukan seminggu setelah haid, cara mendeteksi dini kanker ada empat cara, sebagian besar responden menjawab benar penyebab dari kanker payudara sampai sekarang belum diketahui, lebih dari setengah responden menjawab benar bahwa memeriksa payudara sendiri terdiri dari empat macam pemeriksaan, memeriksa payudara sendiri perlu dilakukan karena untuk mendeteksi dini

pada kanker payudara. Di MAN I Surakarta setiap satu tahun sekali, dari Puskesmas mengadakan penyuluhan KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis masih didapatkan responden yang menjawab salah hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa tentang praktek SADARI sesuai teori yang benar, misalnya pemeriksaan payudara terdiri dari empat cara. Sebagian besar dari responden sudah menjawab benar hal ini dikarenakan dalam penelitian ini responden mampu mengaplikasikan soal-soal dalam pertanyaan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengukur kemampuan responden dalam mengaplikasikan pengetahuannya dalam memecahkan masalah-masalah sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).

4. Pengetahuan Siswi tentang SADARI dalam Deteksi Dini Kanker Payudara di MAN I Surakarta Pada Tingkat Analisis

Pengetahuan remaja SADARI dalam Deteksi Dini Kanker Payudara pada tingkat analisis dalam kategori baik (77,5 %). Menurut hasil penelitian sebagian besar responden menjawab benar bahwa kanker payudara merupakan penyebab kedua kematian wanita, memeriksa payudara sendiri tidak perlu dilakukan karena bisa diketahui dengan periksa ke dokter, faktor risiko kanker payudara adalah operasi tumor jinak. Lebih dari setengah responden menjawab benar bahwa sebenarnya

penyakit kanker payudara dapat dicegah dengan cara memeriksakan payudara sendiri secara rutin, faktor-faktor kanker payudara adalah keadaan dimana kemungkinan seorang wanita mendapat kanker payudara lebih tinggi dari yang tidak memiliki faktor risiko. Keadaan di MAN I Surakarta sudah ada penyuluhan yang dilaksanakan oleh Puskesmas dari UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), dan KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) untuk mendeteksi dini kanker payudara.

Masih terdapat responden yang menjawab salah masuk dikarenakan responden kurang mampu menganalisa dan menjabarkan materi yang diterima ke dalam pertanyaan, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa analisa adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Pengetahuan Siswi tentang SADARI dalam Deteksi Dini Kanker Payudara di MAN I Surakarta Pada Tingkat Sintesis

Pengetahuan siswi tentang SADARI dalam deteksi dini kanker payudara pada tingkat sintesis dalam kategori baik (60%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab benar bahwa memeriksa kanker payudara sendiri sangat baik dilakukan pada minggu I setelah menstruasi, pada wanita yang sudah menopause / berhenti haid memeriksa payudara dapat ditentukan sendiri, pada wanita yang termasuk golongan risiko tinggi memeriksa payudara sendiri sangat penting, agar bila menemukan kelainan pada payudara segera memeriksakan diri ke dokter dan tenaga KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) dari Puskesmas,

cara memeriksa payudara sendiri maka akan ditemukan bila ada benjolan pada payudara dan lebih dari setengah responden menjawab benar bahwa cara memeriksa payudara sendiri dengan badan telanjang dan berdiri di muka cermin.

Responden yang menjawab salah dikarenakan pada tingkat sintesis responden tidak dapat menunjukkan suatu kemampuan untuk menghubungkan atau menyusun materi yang baru dengan materi yang ada sehingga responden perlu berpikir lebih teliti. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa sintesis adalah kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi – formulasi yang ada. Misalnya pada wanita yang termasuk golongan resiko tinggi memeriksa payudara sendiri sangat penting, agar bila menemukan kelainan pada payudara segera memeriksakan diri ke dokter. Kemampuan tersebut hanya bisa dimiliki oleh responden yang memiliki pengetahuan yang luas.

6. Pengetahuan Siswi tentang SADARI dalam Deteksi Dini Kanker Payudara di MAN I Surakarta Pada Evaluasi

Pengetahuan siswi tentang SADARI dalam deteksi dini kanker payudara pada tingkat evaluasi dalam kategori baik (60 %). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari setengah responden menjawab benar bahwa memeriksa payudara sendiri sangat penting dilakukan oleh semua wanita, memeriksa payudara dapat menemukan gejala awal dari kanker payudara, memeriksa sendiri payudara sangat mudah dilakukan

bila kita sudah mempunyai pengetahuan, memeriksa payudara sendiri dapat dilakukan sebulan sekali mengurangi terjadinya kanker pada payudara.

Responden yang menjawab salah dikarenakan belum bisa melakukan penilaian/mengambil suatu kesimpulan dari materi pertanyaan yang ada. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan *justifikasi* / penilaian terhadap suatu materi / obyek.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA